

**PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT KELOMPOK IBU BAYI
BERAT BADAN
LAHIR RENDAH DI RSUD SANJIWANI GIANYAR**

**Made Ayu Cynthia Windasari, Anak Agung Oka Lely, Ni Komang Rani Juli
Antari, Made Dwi Mahendra
KSM Anak RSUD Sanjiwani, Gianyar/
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa
Jl. Terompong 24 Tanjung Bungkak Denpasar Bali, Indonesia
email: info@warmadewa.ac.id**

ABSTRACT

Low Birth Weight (LBW) babies have 20-fold higher risk to develop complications of disease and mortality. This condition causes babies to be treated in the Neonatal Intensive Care Unit (NICU) for a long time. Sanjiwani Hospital is a referral center for East Bali Region which has NICU facilities and provide health services for LBW babies. Growth and development disorders often experienced by these babies. The interviews result with mothers who have LBW babies in Sanjiwani hospital, there are problems that they do not have good ability to care LBW babies, to providing nutrition and stimulation for support normal growth & development and also do not have stimulation tools. Based on these problems, we provide counseling, interactive dialogue, training to increase their knowledge and skills, and also supporting developmental stimulation tools to them. After counseling, there are an increase knowledge of LBW infant care, breastfeeding techniques, catch-up nutrition and infant development for about 82%. The improvement of partner skills in performing the kangaroo method, baby massage and developmental stimulation are also increase for about 88%. This increase is quite significant and reach the expected target.

Keywords: Growth and development, LBW baby, Sanjiwani Hospital

1. Pendahuluan

Bayi Berat Badan Lahir rendah (BBLR) merupakan bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Sekitar 15-20% dari bayi yang lahir diseluruh dunia merupakan bayi BBLR. Berat badan lahir rendah biasanya ditemukan pada bayi *preterm* (lahir pada usia gestasi kurang dari 37 minggu) atau pada kondisi pertumbuhan

janin terhambat (*intrauterine growth retardation*). Bayi BBLR memiliki risiko 20 kali lipat lebih tinggi untuk mengalami komplikasi penyakit dan kematian bila dibandingkan dengan bayi dengan berat lahir normal. Kondisi ini menyebabkan bayi perlu dirawat di ruang perawatan khusus yaitu *Neonatal Intensive Care Unit* (NICU) dalam waktu yang cukup lama.

Gangguan pertumbuhan berupa penurunan berat badan atau berat badan yang tidak meningkat seringkali dialami oleh bayi yang menjalani perawatan di ruang NICU. Hal ini sangat berdampak bagi bayi BBLR yang sudah memiliki berat badan rendah sebelumnya. Pasca perawatan NICU dan dinyatakan sembuh dari penyakit, bayi BBLR harus mengejar pertumbuhan (*catch up growth*) agar optimal. Tidak terjadinya *catch up growth* seringkali dialami oleh bayi BBLR, hal ini dihubungkan dengan terjadinya gangguan sensitivitas insulin dan nutrisi yang kurang adekuat. Agar hal tersebut terwujud, perawatan dan pemberian nutrisi selama dirumah tentunya harus optimal.

Komplikasi jangka panjang yang dapat dialami bayi dengan BBLR diantaranya palsy cerebralis, peningkatan risiko diabetes dan penyakit kardiovaskular serta gangguan *neurodevelopmental*. Bayi BBLR yang dapat mencapai *catch up growth* dalam 6-9 bulan usia koreksi, memiliki luaran *neurodevelopmental* yang lebih baik.² Untuk mencegah terjadinya gangguan perkembangan pada bayi BBLR pasca perawatan NICU, orangtua bayi harus memiliki pengetahuan tentang stimulasi perkembangan di rumah.

Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani yang berada di Kabupaten Gianyar, merupakan salah satu Rumah Sakit Daerah yang memiliki fasilitas Ruang *Neonatal Intensive Care Unit* (NICU) dan merupakan pusat rujukan Wilayah Bali Timur yang banyak merawat bayi BBLR. Kami melakukan wawancara dengan petugas medis yang bertugas di ruang NICU dan dengan mitra untuk menggali permasalahan yang ada. Mitra merupakan ibu dari bayi BBLR yang sebelumnya dirawat di ruang NICU selama

periode 3 bulan terakhir (Januari-Maret 2021) dan berjumlah 20 orang. Mitra berasal dari beberapa wilayah seperti Gianyar, Bangli dan Karangasem.

Berdasarkan hasil wawancara, bagi sebagian besar ibu, perawatan bayi BBLR di rumah tidaklah mudah, faktor terpisahnya ibu dengan bayi selama perawatan NICU juga menimbulkan permasalahan lain dimana ibu belum beradaptasi untuk memberikan perawatan yang optimal dirumah. Ibu belum mengetahui bagaimana cara perawatan bayi BBLR dirumah, belum mengetahui tentang bagaimana pemberian minum agar dapat meningkatkan berat badan, serta masih belum mengetahui tentang bagaimana melakukan stimulasi perkembangan bayi. Berdasarkan pengakuan tenaga medis di NICU, Sebagian besar ibu dari bayi BBLR belum bisa melakukan tehnik metode kangguru dan pijat bayi dengan benar. Saat pemberian minum, tehnik menyusui juga masih belum dilakukan secara tepat. Belum semua ibu memiliki alat untuk melakukan metode kangguru.

Situasi Pandemi juga membawa dampak bagi ibu bayi BBLR. Dari sisi ekonomi, ibu merasakan kesulitan biaya untuk membeli kain yang digunakan untuk metode kangguru dan alat untuk stimulasi perkembangan. Perawatan bayi di NICU yang cukup lama juga menyebabkan orangtua tidak bisa bekerja, bahkan banyak kehilangan pekerjaan, sehingga biaya untuk perawatan bayi saat sudah diperbolehkan pulang ke rumah menjadi tidak mencukupi.

Berdasarkan analisis dan pertimbangan mitra, dari semua permasalahan yang telah disampaikan diatas, ada beberapa permasalahan yang diprioritaskan. Masalah tersebut adalah ibu tidak memiliki kemampuan untuk melakukan perawatan bayi, pemberian nutrisi untuk mencapai tumbuh kejar yang optimal dan stimulasi untuk menunjang perkembangan, oleh karena:

1. Pengetahuan ibu tentang perawatan bayi BBLR, nutrisi tumbuh kejar dan stimulasi perkembangan bayi masih rendah.

2. Kemampuan/ skill dalam merawat bayi BBLR, tehnik menyusui, metode kangguru dan pijat bayi masih rendah
3. Alat bantu dalam metode kangguru dan stimulasi perkembangan masih kurang

Metode Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan mitra yang penulis jabarkan sebelumnya, metode pemecahan masalah yang dapat dilakukan pada kegiatan pengabdian ini antara lain tercantum dalam Tabel 1.

No	Masalah	Pemecahan Masalah	Indikator Capaian
1.	Pengetahuan ibu tentang perawatan bayi BBLR, tehnik menyusui, nutrisi tumbuh kejar dan perkembangan bayi masih rendah.	Peningkatan pengetahuan tentang perawatan bayi BBLR, tehnik menyusui, nutrisi tumbuh kejar dan perkembangan bayi dengan penyuluhan dan dialog interaktif	Peningkatan pengetahuan \geq 75%
2	Kemampuan/ skill dalam metode kangguru, pijat bayi dan stimulasi perkembangan masih rendah	Peningkatan Kemampuan/ skill dalam metode kangguru, pijat bayi dan stimulasi perkembangan	Peningkatan Kemampuan/ skill \geq 75%
3	Alat bantu dalam metode kangguru dan stimulasi perkembangan masih kurang	Peningkatan ketersediaan alat bantu dalam metode kangguru dan stimulasi perkembangan	Peningkatan ketersediaan alat bantu 100%

--	--	--	--

Tabel 2.1. Pemecahan masalah dan indikator capaian

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan, yaitu dilakukan melalui diskusi dengan mitra untuk mengetahui segala permasalahan yang dialami mitra. Setelah menetapkan masalah prioritas mitra, dilakukan proses perizinan dan surat menyurat agar bisa melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Persiapan juga meliputi perencanaan tempat dan sarana dan prasarana yang diperlukan. Persiapan materi, video, leaflet, test dan checklist penilaian serta pembelian alat penunjang yang sesuai untuk mitra.

Kegiatan dilaksanakan dalam 3 tahap berdasarkan kesepakatan dengan pihak mitra yaitu pada tanggal 20 Mei 2021, 29 Mei 2021 dan 11 Juni 2021 pukul 10.00-12.00 di ruang pertemuan RSUD Sanjiwani. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu. Kegiatan tahap pertama diikuti oleh 5 ibu bayi BBLR, tahap kedua oleh 8 ibu dan tahap ketiga oleh 7 ibu. Acara dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang perawatan bayi BBLR, tehnik menyusui, pemberian nutrisi tumbuh kejar dan perkembangan bayi. Tanya jawab dilaksanakan setelah pemaparan materi. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan metode kangguru, pijat bayi dan stimulasi perkembangan bayi.

Tahapan evaluasi pada kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan pre dan posttest kegiatan, melalui diskusi dengan mitra mengenai kesulitan dan hambatan yang dihadapi selama kegiatan serta penilaian kemampuan/skill berdasarkan checklist yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Melalui kegiatan ini diharapkan terdapat peningkatan pengetahuan mitra dan peningkatan kemampuan/skill tehnik menyusui, metode kangguru, pijat bayi dan stimulasi

perkembangan dari mitra.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, mitra berpartisipasi aktif selama proses persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan. Mitra juga turut serta membuat video peraga untuk pelatihan skill metode kangguru, pijat bayi dan stimulasi perkembangan.



Gambar 2.1 Pelatihan Metode Kangguru dan Pijat Bayi



Gambar 2.2 Penyerahan Bantuan

2. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil melakukan pre dan posttest kegiatan yang terkumpul melalui kuesioner, diperoleh data sebagai berikut:

No	Kader	Nilai		Peningkatan (f)	Peningkatan (%)
		Pre Test	Post Test		
1	Mitra 1	50	90	40	80
2	Mitra 2	50	90	40	80
3	Mitra 3	40	80	40	100
4	Mitra 4	50	90	40	80
5	Mitra 5	50	100	50	100
6	Mitra 6	50	90	40	80
7	Mitra 7	50	80	30	60
8	Mitra 8	60	90	30	50
9	Mitra 9	50	90	40	80
10	Mitra 10	50	100	50	100
11	Mitra 11	50	90	40	80
12	Mitra 12	50	100	50	100
13	Mitra 13	50	90	40	80
14	Mitra 14	50	90	40	80
15	Mitra 15	50	80	30	60
16	Mitra 16	60	90	30	50
17	Mitra 17	40	80	40	100
18	Mitra 18	50	100	50	100
19	Mitra 19	50	90	40	80
20	Mitra 20	50	100	50	100
	Rerata	50	90	40	82

Tabel 3.1 Penilaian pre dan post test mitra

No	Kader	Nilai checklist		Peningkatan (f)	Peningkatan (%)
		Pre	Post		
1	Mitra 1	40	80	40	100
2	Mitra 2	50	90	40	80
3	Mitra 3	40	80	40	100
4	Mitra 4	40	70	30	75
5	Mitra 5	40	80	40	100
6	Mitra 6	40	90	50	80
7	Mitra 7	40	80	40	100
8	Mitra 8	40	80	40	100
9	Mitra 9	50	90	40	80
10	Mitra 10	40	80	40	100
11	Mitra 11	40	80	40	100
12	Mitra 12	50	90	40	80
13	Mitra 13	40	80	40	100
14	Mitra 14	50	90	40	80
15	Mitra 15	50	80	30	60
16	Mitra 16	50	100	50	100
17	Mitra 17	50	80	30	60
18	Mitra 18	50	90	40	80
19	Mitra 19	50	90	40	80
20	Mitra 20	50	100	50	100
	Rerata	45	85	40	88

Tabel 3.2 Penilaian checklist skill mitra pre dan post pelatihan

Dari tabel 3.1 dapat diamati bahwa nilai rerata pretest sebesar 50 menjadi 90 pada posttest, yaitu terdapat peningkatan pengetahuan sebanyak 82% mengenai perawatan bayi BBLR, tehnik menyusui, nutrisi tumbuh kejar dan perkembangan bayi. Peningkatan tersebut termasuk cukup signifikan dan memenuhi target yang diharapkan. Peningkatan keterampilan mitra dalam melakukan metode kangguru, pijat bayi dan stimulasi perkembangan terlihat pada tabel 3.2. Pengamatan keterampilan tersebut dilakukan melalui checklist

yang dilakukan sebelum dan setelah pelatihan. Pada Tabel 3.2 dapat terlihat bahwa rerata nilai keterampilan sebesar 45 yang meningkat menjadi 85 setelah diadakan pelatihan, yaitu terdapat peningkatan keterampilan sebesar 88%.

3. Penutup

Sebagai simpulan, kegiatan ini telah mendukung program pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Mitra telah meningkat pengetahuannya mengenai perawatan bayi baru lahir dan meningkatkan keterampilannya dalam tehnik menyusui, metode kangguru, pijat bayi dan stimulasi perkembangan, sehingga diharapkan ibu akan mampu mendukung tumbuh kembang bayinya dengan baik.

Saran penulis, untuk dukungan terhadap program pemerintah dalam pandemi ini sudah seyogyanyalah semua masyarakat ikut mendukung salah satunya dengan pendanaan PKM dari Universitas bisa lebih ditingkatkan lagi untuk menunjang program yang bermanfaat bagi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Rektor Universitas Warmadewa, Direktur RSUD Sanjiwani dan seluruh staf KSM Anak yang telah memfasilitasi sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan memenuhi target luaran.

DAFTAR PUSTAKA

- WHO: Guidelines on optimal feeding of low birth-weight in low- and middle-income countries.
http://www.who.int/maternal_child_adolescent/documents/infant_feeding_low_bw/en/. (diakses 5 april 2021).
- Cooke R. 2011. Nutrition of Preterm Infants after Discharge. *Ann Nutr Metab*.58(1).32–36

- Travéa TD, Garcíab ISM, Victorianob FG, Guindulain MJ, Zubirib SB. 2020. Catch-up growth and associated factors in very low birth weight infants. *An Pediatr.*93 (5).282-288.
- Han TY, Wang XL, Cui YP, Ye HM, Tong XM, Piao MH. 2010. No Weight Catch-Up Growth Of SGA Infants Is Associated With Impaired Insulin Sensitivity During The Early Postnatal Period. *International Journal Of Pediatrics. Journal Of Pediatrics.*1-5.
- Martin A, Connely A, Bland RM, Reilly JR. 2017. Health Impact Of Catch-Up Growth In Low-Birth Weight Infants: Systemic Review, Evidence Appraisal And Meta-Analysis. *Maternal And Child Nutrition.* 1-13.